BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang bertugas untuk memakmurkan bumi sebagai manifestasi pertanggung jawabannya. Kemudian islam juga mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat, memperoleh kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin *(falah)*.[1] yang mana salah satu untuk mencapai kesejahteraanya itu dengan melakukan kegiatan investasi.

Investasi merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang (investor) dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, dalam kurun waktu pendek maupun panjang. Adapun dalam kamus istilah pasar modal keuangan, bahwa investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal atau uang dalan suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang atau di kemudian hari.[2]

Investasi menurut Islam merupakan sebuah aktvitas menanamkan atau menempatkan modal disuatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan modal disuatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkn keuntungan halal di masa

[1] Abdul Aziz, Manajemen Investasi Syariah (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm, 14.
[2] Ahmad Antoni k. Muda, *Kamus lengkap Ekonomi*. (tk;Gitamesia Press, 2003), hlm., 195.

mendatang serta bermanfaat bagi banyak orang.[3] Berinvestasi salah satu bidang yang diajarkan pada ekonomi islam. Menurut motif ekonomi maka manusia selalu berbuat sedemikian rupa sehingga dia akan berusaha memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau biaya yang sekecil-kecilnya.[4]

Investasi penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk meperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.[5] Investasi dan penanaman modal merupakan istilah yang dikenal baik dalam kegiatan bisnis maupun dalam bahasa perundang-undangan. Investasi merupakan istilah populer dalam dunia Usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam bahasa perundang-undangan.[6]

Berinvestasi menjadi satu hal yang perlu dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Banyaknya masyarakat yang ingin menanamkan modalnya, maka pemerintah menyediakan fasilitas-fasilitas. Aktivitas investasi dapat dilakukan dalam berbagai fasilitas investasi diantaranya seperti pasar modal. Penyediaan pasar modal yang dilakukan oleh pemerintah ditujukan untuk memaksimalkan keuntungan, karena pasar modal memiliki jangka waktu yang panjang.

---

[3] Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & PasaR Modal Syariah,* (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm.3.

[4] Prawiranegara Sjafruddin, *Ekonomi dan Keuangan Makna Ekonomi Islam, Cetakan 2,* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya), hlm. 56.

[5] Didit Herlianto, *Manajemen Ivestasi,* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hlm. 1.

[6] Lusiana, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 33.

Pasar modal terdiri atas 2 jenis yakni pasar modal yang berbasis konvensional dan syariah. Pasar modal yang berbasis konvensional di dalamnya terdapat unsur yang tidak sesuai dengan syariat islam, seperti *maysir*, *gharar* dan riba. Ketiga unsur larangan tersebut tertera jelas di dalam 2 sumber hukum islam yakni Al-Quran dan Hadits. Sedangkan pasar modal yang berbasis syariah tidak memuat ketiga unsur larangan tersebut, hal ini dikuatkan oleh Fatwa DSN MUI salah satunya Fatwa DSN MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah.

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Struktur Pasar Modal Indonesia secara khusus diatur dalam Undang-Undang No. 8/1995 tentang Pasar Modal Indonesia, selanjutnya diubah dengan Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).[7] Pasar modal dalam perspektif islam adalah salah satu sarana atau produk muamalah. Transaksi didalam pasar modal, menurut prinsip hukum syariah tidak dilarang atau dibolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah.[8]

Pasar Modal berbasis syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan Pengawas Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pola hubungan kerja sama antara Bapepam–LK dengan DSN-MUI adalah hubungan koordinasi, konsultasi dan kerja sama untuk

[7] Hadi Nor, *Pasar Modal, Cetakan 1,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 27.
[8] Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 25.

pengaturan yang efektif dan efisien dalam rangka akselerasi pertumbungan produk syariah.[9]

Perbedaan mendasar antara pasar modal konvesional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrument dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Secara umum konsep dasar pasar modal Syariah dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda, meskipun dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindarkan berbagai praktik spekulasi.[10]

Laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil Usaha, dan arus kas serta perubahan ekitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu.[11] Informasi-informasi yang disediakan oleh system akutansi, seperti informasi tentang sumber daya peruasahan, *earning* , *current, cost.* [12]

Dalam melakukan investasi ada hal yang perlu diketahui oleh investor, salah satunya adalah keuntungan yang akan didapatkan. Salah satu rasio yang bisa mengetahui keuntungan yang diperoleh investor bisa dengan menghitung

---

[9] Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 4.

[10] Rivai veithzal – Firmansyah Rinaldi, *ISLAMIC FINANCIAL MANAGEMENT,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 533.

[11] Samryn, *Pengantar Akutansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 30.

[12] Yadiati Winwin, *TEORI AKUTANSI: Suatu Pengantar, Edisi Pertama,* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 52.

Dividend Per Share (DPS). Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh investor untuk mengetahui keuntungan yang didapat perusahaan, maka bisa dengan cara menghitung *Earning Per Share* (EPS). Menurut pendapat Van Honre dan Wachowiez, *Earning Per Share* (EPS) adalah "*Earning After Taxes* (EAT) *divided by the number of common share outstanding".*[13] Eearning per share (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan. rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Tujuan berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau dividen dari perusahaan kepada para pemegang saham. Jumlah pembayaran dividen dapat diukur menggunakan perhitungan rasio *Dividend Per Share* (DPS). *Dividen Per Share* (DPS) merupakan pembayaran saham, tambahan saham bisa pada pemegang saham. Secara teoritis, dividen saham bukan sesuatu yang menyangkut nilai bagi para investor.[14] Kondisi keuangan perusahaan dapat menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh investor untuk mengetahui keuntungan yang didapat perusahaan, maka bisa dengan cara menghitung *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui *Likuiditas* suatu perusahaan.[15]

---

[13] Eduardus Tandelili, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio,* (Yogyakarta: 2001) hlm. 24.

[14] Fred Westos J, dan Eugene F Brigham. *Dasar-dasar Manajemen KEuangan* (Jilid I: Jakarta: Erlangga, 2005) Hlm. 123.

[15] *Atmaja*, L. S. "*Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*". (Edisi I. Yogyakarta.2008)

Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.[16] *Current Ratio* (CR) menunjukan perbandingan aktiva lancar suatu perusahaan dengan hutang lancar suatu perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merumuskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) akan searah dengan *Dividend Per Share* (DPS) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2019.

Tabel 1.1
***Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Per Share* (DPS) Pada PT United Tractors Tbk. Tahun 2009-2019**

TAHUN	EPS		CR		DPS	
2010	326	↓	1.33	↓	130	↑
2011	524	↑	1.3	↓	210	↑
2012	1549	↑	1.95	↑	620	↑
2013	1296	↓	1.91	↓	515	↓
2014	1440	↑	2.6	↑	740	↑
2015	1033	↓	2.1	↓	691	↓
2016	1341	↑	2.3	↑	536	↓
2017	1985	↑	2.8	↑	893	↑
2018	2983	↑	1.1	↓	1193	↑
2019	3033	↑	1.6	↑	1213	↑

Sumber: Laporan Keuangan pada PT United Tractors. Tbk Periode 2010-2019.

Keterangan:

↑ : Mengalami Peningkatan

↓ : Mengalami Penurunan

[16] Rifany Dedek "*Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*" (Medan:2019)

Pada tahun 2010 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 326 yang di tahun sebelumnya 2009 yaitu 368. Lalu ditahun 2011 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 524. Kemudian pada tahun 2012 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan kembali menjadi 1.549. *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2013 sampai dengan 2019 mengalami turun naik sama seperti tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1.33 yang di tahun sebelumnya yaitu 2009 mengalami kenaikan sebesar 1.55. Lalu pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1.3. Kemudian pada Tahun 2012 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 1.95. Pada tahun 2013 sampai dengan 2019 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan penurunan sama seperti tahun tahun sebelumnya.

Dividend Per Share (DPS) pada tahun 2010 sampai 2012 mengalami kenaikan yang pesat. Terhitung tahun 2010 sebesar 130 Lalu pada tahun 2012 sebesar 620. Kemudian pada tahun 2013 *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 515. Kemudian pada tahun 2014 sampai 2019 *Dividend Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dan penurunan seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami nilai yang fluktuatif. Untuk mengetahui pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Per Share* (DPS) maka peneliti menyajikan dalam bentuk presentase pertumbuhan pada grafik dibawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

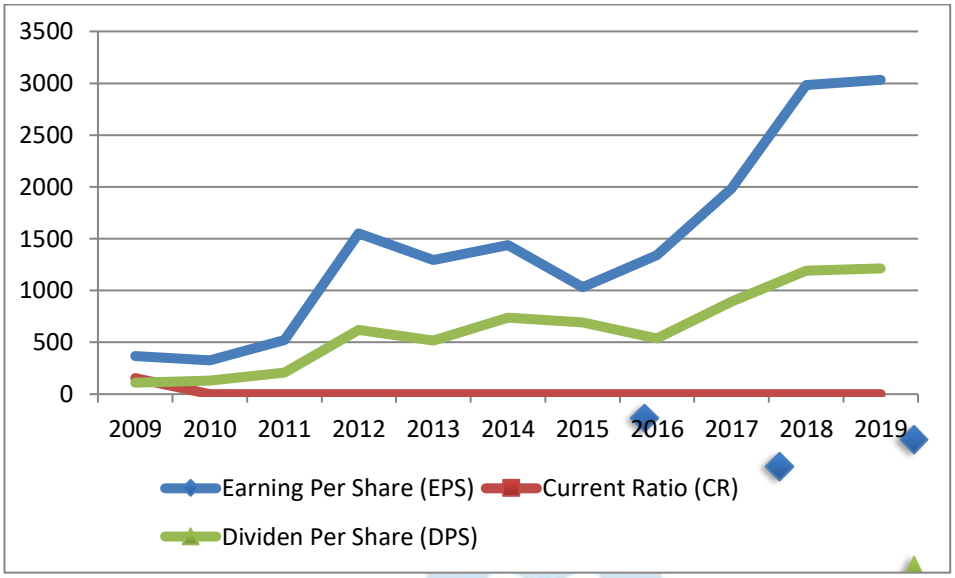

Sumber: Laporan Keuangan pada PT United Tractors. Tbk Periode 2009-2018

Gambar 1.1
***Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Per Share* (DPS)**
Pada PT United Tractors Tbk. Tahun 2009-2017

Dapat dilihat pada grafik yang disajikan data PT United Tractors Tbk Periode 2010-2019 mengalami fluktuatif atau kenaikan dan penuruan yang sangat jelas. *Eaning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 2011 sampai dengan tahun 2012, lalu menglalami penuruan pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014, lalu mengalami pada tahun 2015, dan mulai tahun 2016 sampai 2019 terus mengalama kenaikan.

Current Ratio (CR) mengalami fluktuatif sama seperti *Eaning Per Share* (EPS) namun tidak terlalu signifikan seperti *Eaning Per Share* (EPS). Lalu, *Dividend Per Share* (DPS) mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat jelas selama 10 periode yaitu tahun 2010-2019.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Current*

Ratio (CR) terhadap *Dividen Per Share* (DPS) pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi kasus pada PT. United Tractors periode 2010-2019.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini mengenai beberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas ini bisa diukut oleh rasio-rasio, diantaranya adalah PER, NPM, ROE, ROA dan DPR. Namun, pada penelitian ini difokuskan kepada *Dividend Per Share* (DPS) yang merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui tingkat profiabilitas suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) serta *Current Ratio* (CR) yang nantinya mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Mengacu pada indentifikasi masalah diatas, peneliti melakukan pembatasan permasalahan agar mendapatkan hasil yang optimal pada penelitian yang sedang dilakukan. Maka masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada PT United Tractors Tbk Periode 2010-2019?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada PT United Tractors Tbk Periode 2010-2019?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada PT United Tractors Tbk Periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada PT United Tractors Tbk Periode 2010-2019;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada PT United Tractors Tbk Periode 2010-2019;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada PT United Tractors Tbk Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan dalam segi akademik maupun praktis, diantaranya yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan akademik;

a. Mendeskripsikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada PT United Tractors Tbk;

b. Memperkuat penelitian yang sebelumnya mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada PT United Tractors Tbk;

c. Mengembangkan teori dan konsep *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada PT United Tractors Tbk;

d. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang membahas menganai *Earning Per Share* (EPS) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Dividend Per Share* (DPS) pada PT United Tractors Tbk Periode;

2. Kegunaan Praktis

a. Dapat dijadikan acuan atau masukan untuk para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi;

b. Dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan total penjualan, *proft* dan kebijakan dividen oleh perusahaan;

c. Dapat dijadikan laporan penelitian yang baik dan benar, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG